

TINJAUAN PENERAPAN SISTEM INFORMASI DALAM MENDUKUNG PENGENDALIAN INTERNAL PEMBERIAN KREDIT PADA KOPERASI KREDIT MOTEKAR CIMAH

Tri Pratiwi Olivia Riska Bokings¹, Muhamad Rhevi²
Akuntansi^{1,2}, Politeknik TEDC Bandung^{1,2}
riskabokings@poltektedc.ac.id¹, muhamadrhevi8@gmail.com²

Informasi Artikel

Tanggal masuk	19-09-2023
Tanggal revisi	10-10-2023
Tanggal diterima	21-10-2023

Keywords:

COSO Framework
Information System
Internal Control

Abstract

Overview of the Implementation of Information Systems in Supporting Internal Control of Credit Provision at the Motekar Cimahi Credit Cooperative. The purpose of this study is to review the extent to which the application of information systems is used to support the application of internal control for granting credit at the Motekar Cimahi Credit Cooperative. The method used in this study uses a qualitative descriptive method. This research data collection technique was carried out by observation, interviews, and literature studies. The results of the analysis show that the information system at the Motekar Credit Cooperative can be said to be good, especially in the use of the reliability of its Human Resources (HR) and the procedure system is adequate and in accordance with applicable credit standards. As well as its internal controls have met and implemented control standards according to the COSO framework.

Kata kunci:

Kerangka COSO
Pengendalian Internal
Sistem Informasi

Abstrak

Tinjauan Penerapan Sistem Informasi Dalam Mendukung Pengendalian Internal Pemberian Kredit pada Koperasi Kredit Motekar Cimahi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meninjau sejauh mana penerapan sistem informasi yang digunakan dalam mendukung penerapan pengendalian internal pemberian kredit pada Koperasi Kredit Motekar Cimahi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan Observasi, Wawancara, dan studi kepustakaan. Hasil analisis menunjukkan bahwa sistem informasi pada koperasi kredit motekar dapat dikatakan sudah baik terutama pada pemanfaatan keterandalan Sumber Daya Manusia (SDM) nya dan sistem prosedurnya pun sudah memadai dan sesuai dengan standar pemberian kredit yang berlaku. Serta pengendalian internal nya sudah memenuhi dan menerapkan standar pengendalian menurut kerangka COSO.

1. Pendahuluan

Sistem Informasi sangat penting bagi manajemen dalam pengambilan keputusan. Sistem informasi berfokus pada analisis, perancangan dan Pembangunan suatu sistem yang sesuai dan dapat membantu organisasi melakukan pekerjaannya dengan lebih efektif. Sistem informasi sendiri merupakan gabungan dari proses kerja, informasi dan aktivitas penggunaannya untuk mendukung organisasi dalam mengelola dan mengoperasikan teknologi informasi. Komponen sistem informasi ini meliputi perangkat keras komputer, perangkat lunak, telekomunikasi, *database*, serta sumber daya manusia dan proses.

Pengendalian internal merupakan serangkaian kebijakan dan prosedur untuk melindungi aset perusahaan, memastikan akurasi informasi, dan memastikan kepatuhan terhadap peraturan. Menurut COSO, pengendalian yang memadai mencakup lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan.

Koperasi Kredit Motekar Cimahi mengalami kendala dalam pemberian kredit akibat kredit macet. Hal ini mendorong perbaikan sistem informasi dan pengendalian internal terutama dalam seleksi pengajuan kredit.

2. Metode dan Kajian Pustaka

2.1. Sistem Informasi

(Mulyadi, 2018) mendefinisikan sistem informasi sebagai serangkaian komponen yang saling terhubung, bekerja untuk mengumpulkan, menyimpan, dan mengolah data menjadi informasi yang berguna.

(Al Bahra bin, 2013), komponen dari sistem informasi dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Sistem yang manusia ciptakan dalam organisasi untuk mencapai tujuan, yaitu menyajikan informasi.
- 2) Sejumlah prosedur organisasi yang, ketika dilaksanakan, memberikan informasi untuk pengambil keputusan dan/atau mengendalikan organisasi.
- 3) Sistem dalam organisasi yang memenuhi kebutuhan pengolahan transaksi, mendukung operasi, bersifat manajerial, serta aktivitas strategi, juga menyediakan laporan-laporan penting bagi pihak luar

2.2. Pengendalian Internal

(Hery, 2013) mendefinisikan pengendalian internal sebagai serangkaian kebijakan dan prosedur yang bertujuan melindungi aset atau kekayaan perusahaan dari penyalahgunaan, memastikan keakuratan informasi perusahaan, dan memastikan bahwa semua karyawan organisasi atau perusahaan mematuhi hukum dan kebijakan manajemen dengan benar.

The Committee of Sponsoring Organizations of The Treadway Commission (COSO), suatu badan di Amerika yang berupaya mencegah penyelewengan laporan keuangan, menyatakan bahwa pengendalian internal adalah proses yang dipengaruhi oleh dewan direksi, manajemen, dan karyawan. Tujuannya adalah memberikan jaminan bahwa organisasi dapat mencapai tujuannya melalui operasi yang efisien dan efektif, termasuk penyajian laporan keuangan yang dapat dipercaya serta kepatuhan terhadap undang-undang dan aturan yang berlaku.

2.2.1. Unsur Pengendalian Internal

COSO mengeluarkan standar utama pada tahun 1992 yang menyediakan panduan menyeluruh bagi organisasi dalam menilai, mempertahankan, dan meningkatkan sistem pengendalian internal mereka. Standar ini menjadi dasar bagi banyak organisasi di seluruh dunia, termasuk sektor swasta dan publik/pemerintah. Pada tahun 2013, standar ini mengalami pembaruan dan diperbaharui menjadi kerangka kerja pengendalian internal COSO 2013. Salah satu perubahan utamanya adalah penguraian lebih rinci terhadap lima komponen pengendalian internal, dengan penetapan tujuh belas prinsip untuk setiap komponen. Berikut adalah pemetaan komponen dan prinsip dari kerangka kerja pengendalian internal COSO 2013:

- 1) Lingkungan Pengendalian
 - a) Integritas dan nilai etika.
 - b) Melakukan pengawasan yang bertanggung jawab.
 - c) Menetapkan struktur, wewenang dan tanggung jawab.
 - d) Komitmen terhadap kompetensi.
 - e) Menegakan Akuntabilitas.
- 2) Penaksiran Resiko
 - a) Menentukan tujuan yang sesuai.
 - b) Identifikasi dan Analisis Resiko.
 - c) Penilaian resiko atas Fraud.
 - d) Identifikasi dan analisis perubahan yang signifikan.
- 3) Aktivitas Pengendalian
 - a) Review Kinerja.
 - b) Pengolahan Informasi.

- c) Implementasi Kebijakan Prosedur.
- 4) Informasi dan Komunikasi
 - a) Menggunakan informasi yang relevan.
 - b) Komunikasi secara internal.
 - c) Komunikasi secara eksternal.
- 5) Pemantauan/Pengawasan
 - a) Melakukan evaluasi berkelanjutan.
 - b) Mengevaluasi dan komunikasikan kelemahan.

2.3. Kredit

(Kasmir, Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya, 2014) mengartikan pembiayaan atau kredit sebagai pemberian uang atau tagihan setelah terdapat persetujuan antara pihak debitur dan kreditur. Debitur akan membayar bunga sesuai dengan kesepakatan jika akan melunasi hutangnya. Asal kata "kredit" berasal dari bahasa Latin, yaitu "*credere*", yang berarti kepercayaan atau "*credo*", yang berarti saya percaya. Dalam pemberian kredit, kreditur percaya bahwa debitur akan memenuhi kewajiban membayar kredit sesuai perjanjian. Bagi debitur, menerima kredit berarti menerima amanah dan berkewajiban untuk membayar dalam jangka waktu tertentu.

Pedoman akuntansi perbankan Indonesia (PAPI) tahun 2001 mendefinisikan kredit sebagai penyediaan uang atau tagihan yang setara dengan itu, berdasarkan perjanjian pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain. Pihak peminjam (debitur) diwajibkan untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga, imbalan, atau pembagian hasil keuntungan.

2.4. Koperasi

Secara umum, koperasi diartikan sebagai gabungan orang yang sukarela bersatu untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka melalui pendirian perusahaan yang dikelola secara demokratis (Sattar, 2017)

Undang-undang nomor 25 Tahun 1992 mendefinisikan koperasi sebagai badan usaha yang terdiri atas individu atau badan hukum koperasi, yang menjalankan kegiatan berdasarkan prinsip koperasi dan sebagai inisiatif ekonomi rakyat yang berasaskan kekeluargaan.

Menurut (Sudarwanto, 2013) koperasi merupakan sebuah asosiasi yang dibentuk oleh individu atau badan hukum koperasi yang memiliki keterbatasan dalam kapasitas ekonomi, dengan tujuan untuk memperjuangkan kesejahteraan anggotanya.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Sistem dan Prosedur Pemberian Kredit Koperasi Kredit Motekar Cimahi

Sistem pemberian kredit pada koperasi kredit motekar cimahi memiliki sistem pemberian kredit yang mudah dan cepat bagi anggota, namun sebelum mengajukan permohonan pinjaman anggota harus aktif menabung selama minimal 6 bulan terlebih dahulu, selain itu anggota juga harus memenuhi persyaratan umum jika ingin menjadi anggota koperasi diantaranya:

- 1) Umur maksimal 60 tahun.
- 2) Memiliki tempat tinggal tetap.
- 3) Memiliki penghasilan.
- 4) Mengajukan surat permohonan keaggotaan.
- 5) Melampirkan *fotocopy* KTP / KK sesuai domisili.
- 6) Membayar simpanan pokok sebesar Rp.500.000,-.
- 7) Membayar simpanan wajib minimal Rp.50.000,-.
- 8) Membayar Simpanan Kapitalisasi Rp.100.000,-.
- 9) Membayar biaya administrasi, uang pangkal dan dana pembangunan sebesar Rp. 100.000,-.

Kemudian jika anggota sudah disetujui untuk menjadi anggota koperasi maka anggota harus aktif menyetor simpanan wajib dan kapitalisasi terlebih dahulu selama 6 bulan dengan jumlah setoran Rp.150.000,-. per bulan dan setelah kurun waktu 6 bulan tersebut barulah anggota dapat mengajukan permohonan pinjaman dengan beberapa persyaratan diantaranya :

- 1) Memiliki buku koperasi dan telah aktif menabung selama 6 bulan.
- 2) Melampirkan dokumen identitas KTP atau SIM .
- 3) Mengisi formulir pengajuan kredit.

4) Jaminan pinjaman (BPKB Motor atau Mobil, Sertifikat Tanah).

3.1.1. *Proses Pemberian Kredit Pada Koperasi Kredit Motekar Cimahi*

Proses Pemberian Kredit adalah serangkaian langkah yang harus dilalui sebelum keputusan pemberian kredit dapat dibuat.

1) Pengajuan

Sebelum memohon kredit, Anggota Koperasi Kredit Motekar Cimahi harus menabung selama 6 bulan. Setelah memenuhi syarat ini, anggota perlu mengisi formulir permohonan kredit dengan lengkap, melampirkan bukti identitas (seperti KTP, SIM, atau Kartu Keluarga), dan memenuhi persyaratan yang ditetapkan oleh koperasi.

2) Wawancara

Bagian Administrasi akan melakukan wawancara terkait penggunaan dana dan memeriksa kelengkapan formulir permohonan kredit. Jika terdapat kekurangan atau kesalahan, formulir akan dikembalikan untuk dilengkapi. Setelah formulir dan syarat-syarat telah lengkap, akan dilakukan analisis kredit oleh manajer untuk menilai riwayat pembayaran sebelumnya. Keputusan akhir akan disetujui oleh ketua/wakil pengurus.

3) Analisis Lapangan

Jika jumlah pinjaman melebihi 50 juta, bagian lapangan akan melakukan survei untuk menilai kelayakan jaminan yang digunakan. Ini terutama berlaku jika jaminannya berupa Sertifikat Tanah atau BPKB Mobil. Koperasi menggunakan Prinsip 5C untuk memastikan kredit sesuai dengan tujuan.

4) Keputusan Kredit

Hasil survei akan disampaikan kepada pihak koperasi untuk menentukan apakah kredit disetujui atau ditolak. Permohonan pinjaman yang telah dianalisis kemudian akan diteruskan kepada pihak yang berwenang (Ketua/Wakil Pengurus) sesuai dengan limit yang ditetapkan.

5) Pencairan Kredit

Setelah persetujuan dari Ketua/Wakil Pengurus diperoleh, anggota akan menunggu selama 1 hingga 2 minggu. Setelah itu, anggota kembali ke koperasi dengan membawa buku koperasi dan jaminan pinjaman untuk proses pencairan.

3.2. *Analisis Sistem Pengendalian Internal Dalam Pemberian Kredit Menurut Kerangka COSO*

1) Lingkungan Pengendalian Koperasi Kredit Motekar Cimahi

Pengendalian Lingkungan di Koperasi Kredit Motekar Cimahi dapat dianggap baik. Ini terlihat dari implementasi penuh prinsip-prinsip lingkungan pengendalian sesuai dengan kerangka kerja COSO. Di sana, terdapat nilai integritas, etika, komitmen terhadap kompetensi, penegakan akuntabilitas, serta struktur organisasi dan kebijakan sumber daya manusia yang terlibat. Koperasi ini juga terasa akrab dan penuh kekeluargaan, dengan setiap anggota menunjukkan perilaku sopan dan santun saat berkomunikasi, baik di kantor maupun di lapangan.

2) Penilaian Risiko Koperasi Kredit Motekar Cimahi

Penilaian risiko di Koperasi Kredit Motekar Cimahi masih memerlukan perbaikan. Dampak pandemi Covid-19 dari tahun 2020 hingga 2022 menyebabkan sejumlah masalah, termasuk kenaikan tunggakan pinjaman hingga mencapai 10,61% dari total pinjaman yang beredar. Selain itu, sebagian anggota belum menyelesaikan simpanan pokok, di mana 299 anggota atau 41,62% belum memenuhi kewajiban tersebut. Juga, simpanan wajib dari anggota belum sepenuhnya terpenuhi, dengan 410 anggota atau 57,26% yang belum memenuhinya. Terjadi juga penurunan jumlah anggota sebanyak 31 orang. Hal ini terjadi karena banyak anggota mengalami krisis ekonomi selama pandemi, yang mengakibatkan kesulitan membayar kewajiban. Meskipun demikian, koperasi belum memiliki solusi konkret untuk mengatasi masalah ini, karena pihak koperasi tetap memegang prinsip kekeluargaan, sehingga mereka tidak tegas dalam menangani anggota yang mengalami kesulitan membayar. Koperasi hanya menyediakan kebijakan seadanya bagi anggota yang mengalami krisis ekonomi selama pandemi, dan tentu saja hal ini berpengaruh pada operasional koperasi.

3) Aktivitas Pengendalian Koperasi Kredit Motekar Cimahi

Aktivitas pengendalian di Koperasi Kredit Motekar Cimahi dapat dianggap baik. Koperasi ini telah memenuhi standar prinsip aktivitas pengendalian menurut kerangka kerja COSO, termasuk melakukan review kinerja secara berkala dan menerapkan kebijakan prosedur yang baik. Meskipun begitu, diperlukan peningkatan dalam hal pengelolaan informasi, terutama dengan

mempertimbangkan bahwa koperasi ini belum sepenuhnya berbasis aplikasi dalam proses simpan pinjam dan pemberian kredit.

4) Informasi dan Komunikasi

Informasi di Koperasi Kredit Motekar Cimahi sudah memadai. Meskipun belum terintegrasi dengan sistem *online*, pihak koperasi selalu memberikan informasi secara jelas kepada anggota. Koperasi juga sering mengadakan rapat anggota untuk keperluan sosialisasi. Selain itu, hubungan antara pimpinan dan karyawan terlihat baik dari kerjasama yang terjalin, terutama dalam rapat rutin untuk mendiskusikan ide, saran, dan kritik dari seluruh bagian terkait aktivitas pemberian kredit, sehingga tercipta komunikasi yang baik di antara mereka.

5) Pemantauan/Pengawasan

Pemantauan di Koperasi Kredit Motekar Cimahi sudah dilakukan dengan baik. Koperasi melakukan pengawasan secara rutin dan mendadak. Terutama terkait aktivitas pemberian kredit, pemantauan dan pengawasan dilakukan oleh bagian pengawas serta manajer. Manajer memantau setiap transaksi hingga penutupan jam operasional. Pada akhir jam operasional, bagian administrasi menutup transaksi dan melakukan perhitungan untuk menyesuaikan data pada sistem dan jumlah uang pada kas. Proses penutupan transaksi ini selalu diawasi oleh manajer.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penerapan sistem informasi dalam mendukung pengendalian internal pemberian kredit di Koperasi Kredit Motekar Cimahi, dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Penerapan sistem informasi telah mencapai tingkat yang memadai. Sesuai dengan pandangan (Al Bahra bin, 2013), sebuah sistem informasi yang baik mencakup kelima komponen yaitu *Hardware, Software, People* (SDM), Prosedur, dan Database. Koperasi Kredit Motekar Cimahi memiliki seluruh komponen tersebut, terutama dalam pemanfaatan Sumber Daya Manusia (SDM) dan prosedur. Koperasi ini telah melaksanakan alur pemberian kredit sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan. Selain itu, semua bagian unit kerja bekerja sama secara efektif untuk menjalankan tugas pokok dan fungsinya.
- 2) Meskipun penerapan pengendalian internal dalam pemberian kredit di Koperasi Kredit Motekar Cimahi belum sepenuhnya sesuai dengan teori pengendalian internal menurut COSO, terutama dalam penilaian risiko pemberian kredit, namun komponen pengendalian internal lainnya telah diterapkan dengan baik sesuai dengan standar kerangka kerja COSO.

Ucapan terima kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Jecatama yang telah menerima publikasi karya ilmiah yang telah kami selesaikan.

Referensi

- Al Bahra bin, L. (2013). *Analisis dan Desain Sistem Informasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hery. (2013). *Auditing dan Asuransi*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Kasmir. (2014). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2022). *Dasar-Dasar Perbankan (Ke-4)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kristianto, A. (2018). *Perancangan Sistem Informasi dan Aplikasinya*. Yogyakarta: Gava Media.
- Mardiasmo. (2018). *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: Andi.
- Mulyadi. (2018). *Sistem AKuntansi (Ke-4)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sattar. (2017). *Buku Ajar Ekonomi Koperasi*. Yogyakarta: Deepublis.
- Sudarwanto, A. (2013). *Ekonomi Koperasi*. Bandung: Graha Ilmu.
- Sujarweni, W. (2015). *Sistem Akuntansi (Ke-1)*. Yogyakarta: Pustaka Yogyakarta.